

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya diperoleh berdasarkan fenomena yang terus berkembang (*snowball*) sampai data yang terkumpul dianggap memuaskan atau jenuh (*redundancy*).¹ Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).² Sedangkan untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan (*field research*) atau penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan adanya campur tangan dari peneliti,³ dalam penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif interaksi lingkungan pada lingkup sosial termasuk individu, kelompok, lembaga, atau komunitas.⁴ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yakni penelitian yang berupaya memberikan gambaran persoalan yang dijelaskan secara terperinci untuk menghasilkan temuan baru yang layak untuk dikaji.

Sedangkan metode atau cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah menggunakan studi kasus (*case study*), yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena empiris kontemporer atau peristiwa yang dapat diamati menggunakan panca indera yang bertujuan agar dapat memberikan jawaban pada permasalahan individu maupun kelompok.⁵ Pilihan kasus atau desain studi kasus pada penelitian menggunakan *multiple case*, yaitu terdapat lebih dari satu isu atau kasus, sedangkan peneliti

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, ed. Suryani (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 80.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: ALFABETA, 2013), 8.

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 21.

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 8.

⁵ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif Dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta Selatan: Kreasi Cendekia Pustaka, 2021), 91.

dituntut untuk meningkatkan kebenaran hasil temuan atau kesimpulan umum dengan tetap memperhatikan dari sudut pandang peneliti.⁶

Kajian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Embedded Case Study*, yaitu hanya mempertimbangkan aspek-aspek tertentu dari kasus. Alasan mengapa kasus dapat dipilih dalam penelitian ini karena kasus yang akan analisis merupakan kasus variatif berbeda dengan karakteristik nilai variabel yang berbeda, sehingga pemilihan dapat mewakili seluruh populasi.⁷ Dengan demikian, pemilihan kasus pada penelitian ini adalah perempuan disabilitas fisik dalam meningkatkan kesadaran diri sesuai dengan fitrah atau potensi yang dimiliki melalui pemberian bimbingan berupa pelatihan keterampilan oleh lembaga Dinas Sosial Kabupaten Kudus yang memiliki wewenang terhadap pemberian bantuan terhadap individu maupun kelompok disabilitas di Kabupaten Kudus.

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih tempat atau *setting* dilakukannya penelitian adalah Kantor Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (P3AP2KB) yang beralamat di Jalan Mejobo No.99, Mlati Kidul, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, 59319. Adapun pemilihan lokasi tersebut sebagai tempat penelitian adalah karena Dinas Sosial merupakan salah satu lembaga pemerintahan yang dapat mengawal dan memberikan bantuan kepada penyandang disabilitas di Kabupaten Kudus.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian dan mempunyai variabel-variabel yang akan diteliti.⁸ Subjek atau

⁶ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif Dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta Selatan: Kreasi Cendekia Pustaka, 2021), 94.

⁷ Susanto D. Tony, "Metode Penelitian Studi Kasus (Case Study)," 20 Agustus, 2020, <https://notes.its.ac.id/Tonydwisusanto/2020/08/30/Metode-Penelitian-Studi-Kasus-Case-Study/>.

⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, IX (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 34-35.

sampel penelitian kualitatif disebut dengan narasumber, informan, atau partisipan penelitian.⁹ Subjek dalam penelitian ini merupakan tujuh orang yang terdiri dari Subkoor Pemberdayaam Perempuan, Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Penyuluh Sosial, Pekerja Sosial, dan tiga orang perempuan penyandang disabilitas Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia Kabupaten Kudus.

D. Sumber Data

Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.¹⁰ Sumber data penelitian kualitatif ini masih bersifat sementara dan memungkinkan terjadinya perubahan serta penambahan sumber data sesuai kebutuhan penulis saat dilakukannya proses penelitian. Sementara itu, sumber data penelitian ini adalah menggunakan:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan yang dapat memberikan data pada saat pengumpulan data.¹¹ Dalam penelitian ini yaitu sumber utama yang berkaitan langsung dengan unit analisis penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara kepada tujuh orang yang terdiri dari Subkoor Pemberdayaam Perempuan, Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, satu Penyuluh Sosial, satu Pekerja Sosial, dan tiga orang perempuan penyandang disabilitas HWDI yang mendukung untuk dijadikan sebagai narasumber.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang dibutuhkan peneliti dan diperoleh secara tidak langsung.¹² Dalam penelitian ini diperoleh melalui buku maupun jurnal

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2010), 298.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 10th ed. (Bandung: ALFABETA, 2010), 299.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 10th ed. (Bandung: ALFABETA, 2010), 308.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 10th ed. (Bandung: ALFABETA, 2010), 309.

penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian, serta dokumen arsip Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus yang relevan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam pengambilan data. Peneliti mengikuti standar data yang telah ditetapkan untuk mendapatkan data yang cukup dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Data penelitian kualitatif berasal dari sumber yang mungkin interaktif atau tidak.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam pengambilan data. Peneliti mengikuti standar data yang telah ditetapkan untuk mendapatkan data yang cukup dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Data penelitian kualitatif berasal dari sumber yang dapat bersifat interaktif maupun non-interaktif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh secara gabungan, interaktif meliputi wawancara dan pengamatan secara langsung, sedangkan non-interaktif meliputi pengamatan tak berperan serta, yaitu melalui analisis isi dokumen, dan arsip.¹³ Pengumpulan data melalui kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan data yang utama, sedangkan data lainnya merupakan data pendukung. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.¹⁴ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Guba dan Lincoln, observasi merupakan kegiatan memperoleh informasi yang diperlukan dengan menggunakan panca indera berupa penglihatan, penciuman, atau pendengaran, guna menjawab masalah dalam penelitian. Hasil observasi yang diperoleh berupa aktivitas,

¹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 142.

¹⁴ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif: Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial, & Humaniora* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 75.

kejadian, peristiwa, obyek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Selanjutnya, untuk menjawab pertanyaan penelitian, gambaran nyata tentang peristiwa dapat diperoleh melalui observasi.¹⁵ Penelitian ini dilakukan di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus, maka dilakukan observasi untuk mendapatkan data lapangan yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang memungkinkan komunikasi atau interaksi antara pewawancara dan informan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Wawancara dibagi menjadi tiga bagian: Wawancara terstruktur adalah metode pengumpulan data dengan cara menyiapkan alat penelitian seperti pedoman wawancara berupa pertanyaan tertulis. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan lebih longgar daripada wawancara terstruktur untuk mengungkap lebih banyak pertanyaan terbuka. Sedangkan yang terakhir adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan tanpa pedoman wawancara untuk pengumpulan data.¹⁶ Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang dirancang untuk memperoleh informasi yang rinci dan sistematis.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan kumpulan fakta dan informasi yang dicatat dalam berbagai bentuk, seperti surat, buku harian, laporan, foto, artefak, dan lainnya. Data ini tidak terbatas pada waktu atau lokasi tertentu, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi peristiwa masa lalu. Jenis bahan dokumenter meliputi otobiografi, surat pribadi, buku atau catatan harian, peringatan, kliping, dokumen

¹⁵ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif: Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial, & Humaniora* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 78.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2010), 319–320.

pemerintah atau swasta, data digital yang disimpan di server, situs web, dan sumber lainnya.¹⁷

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan proses pengumpulan data melibatkan penggunaan teknik dan sumber yang berbeda serta memastikan keakuratan informasi. Peneliti menggunakan triangulasi untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama melalui berbagai metode seperti dokumentasi, observasi partisipatif, dan wawancara mendalam. Tujuan utama triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap temuan di lapangan.¹⁸

F. Instrumen Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Hal ini dikarenakan peneliti berperan sebagai *human instrument* untuk menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, melakukan analisis data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan dari temuannya.¹⁹

G. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan bersamaan dengan validasi temuan penelitian. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memastikan analisis dan interpretasi data dapat dipercaya. Pemeriksaan data dilakukan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti meninjau kembali lapangan untuk mengumpulkan sumber data baru atau ditemui dan melakukan wawancara tambahan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dengan melakukan

¹⁷ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif: Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial, & Humaniora* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 78–79.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2010), 330.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2010), 306.

perpanjangan pengamatan, menumbuhkan hubungan yang lebih terbuka dan dapat dipercaya antara peneliti dan informan, sehingga memaksimalkan kualitas informasi yang diperoleh. Peneliti kembali mengecek informasi yang diterima relevan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan adalah pengamatan yang dilakukan secara cermat dan berkesinambungan untuk mencatat data dan urutan peristiwa secara akurat dan sistematis. Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti membaca berbagai referensi buku dan hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan kajian yang diteliti. Membaca referensi dapat memperluas dan mempertajam perspektif peneliti dalam mengecek data yang telah dikumpulkan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah memastikan kebenaran suatu informasi dengan cara memeriksa dari tempat yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Ada tiga jenis triangulasi:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti memeriksa informasi dari sumber yang berbeda untuk melihat kesesuaian data.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan cara memeriksa informasi dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu berarti memeriksa informasi pada waktu yang berbeda atau dalam situasi yang berbeda untuk memastikan kebenarannya dengan cara pengecekan wawancara maupun observasi. Jika menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan pemeriksaan ulang sampai ditemukan kebenaran datanya.

d. *Member Check*

Member Check adalah proses memeriksa kebenaran dan kesesuaian informasi yang didapatkan dari informan.

Pelaksanaan *member check* dilakukan setelah melakukan penelitian dan mendapat sebuah temuan.²⁰

H. Sampling Informan

Pengambilan data informan pada penelitian kualitatif ini menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel informan yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk diikutsertakan dalam sampel.²¹ Sementara itu, jenis teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*, yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu, dianggap paling mengetahui tentang data informasi penelitian yang dibutuhkan peneliti. Dengan demikian sampling informan yang akan peneliti ambil terdiri dari tiga perempuan disabilitas yang tergabung dalam Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) Kabupaten Kudus, yaitu mereka yang mengikuti kegiatan pemberdayaan pelatihan keterampilan dasar kain jala dan tata boga dari Dinas Sosial Kabupaten Kudus.

I. Teknik Analisis Data

Terdapat tiga langkah dalam melakukan analisis data penelitian kualitatif dalam pendekatan studi kasus:

1. *Describing experience* (menggambarkan pengalaman).

Dalam menggambarkan pengalaman, peneliti perlu menyiapkan pertanyaan wawancara, kemudian langkah selanjutnya adalah memaparkan teks wawancara atau mentranskrip wawancara dan memberi koding hasil wawancara. Pengkodean hasil wawancara akan menghasilkan makna atau pengalaman dari informan. Dalam penelitian ini, diutamakan menggunakan wawancara terstruktur, sehingga meminimalisir terlewatkannya poin dari masalah yang ingin digali. Selain itu, observasi dan catatan lapangan juga dilakukan agar hasil penelitian lebih maksimal. Langkah selanjutnya yaitu membuat peta

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2010), 369–376.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2010), 122.

pengalaman (*mapping experience*) dan yang terakhir adalah melakukan coding pada transkrip data yang logis agar mudah dipahami. Penggambaran pengalaman ini dapat disajikan berupa tabel, *chart* ataupun narasi.

2. *Describing meaning* (menggambarkan makna).

Dalam menggunakan studi kasus, peneliti membaca banyak literatur, pertanyaan dan metode dari sumber yang berkaitan dengan penelitian. Sebab makna dari sebuah pengalaman tergantung pada banyaknya literatur dalam melihat penelitian yang dilakukan. Pada tahapan ini, peneliti menggambarkan atau menelaah pengalaman terkait apa makna yang terdapat di dalam penelitiannya.



Gambar 3.1
Pemetaan Makna dari Burbank 1988

Hal yang harus dilakukan peneliti adalah mencermati peta makna pada gambar pemetaan makna simbol, makna peristiwa dan makna hidup. Peneliti membutuhkan kefokusannya dalam memahami apa yang dipikirkan, dirasakan, serta dilakukan subjek penelitian terhadap makna dari pengalaman yang dialami.

3. *Focus of the analysis* (fokus analisis).

Kesimpulan penelitian jenis studi kasus, terbatas hanya pada kasusnya sendiri. Dengan kata lain, fokus pada analisis dapat ditingkatkan dan diperkuat dengan cara memperhatikan dengan cermat analisis argumentasi pada kasus. Yin mengatakan bahwa, keterkaitan antara data dengan penjelasan dari temuan yang dipaparkan,

mempengaruhi kedalaman analisis yang dilakukan oleh peneliti.²²



²² Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif Dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta Selatan: Kreasi Cendekia Pustaka, 2021), 98–102.